

NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERITA BERGAMBAR ANAK-ANAK

SERI *ISLAMIC PRINCESS* (ANALISIS SEMIOTIKA)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Komunikasi Islam

Disusun Oleh :

Novika Astriawati

Nim. 05210036

Pembimbing :

Khoiro Ummatin, M. Si.

NIP. 19710328 199703 2 001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto , Telepon (0274) 515856
Fax (0274) 552230 Yogyakarta 552281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1465/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM CERITA BERGAMBAR ANAK-ANAK
SERI *ISLAMIC PRINCESS* (ANALISIS SEMIOTIKA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Novika Astriawati

Nomor Induk Mahasiswa : 05210036

Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Agustus 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Khoiro Ummatin, M. Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si, MA
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji II

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 16 Oktober 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010/199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto , Telepon (0274) 515856
Fax (0274) 552230 Yogyakarta 552281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Novika Astriawati
NIM : 05210036
Judul Skripsi : “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri *Islamic Princess* (Analisis Semiotika)”

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam / KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Agustus 2012

Pembimbing,

Khoiro Ummatin, M. Si.
NIP. 19710328 199703 2 001



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto , Telepon (0274) 515856
Fax (0274) 552230 Yogyakarta 552281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Novika Astriawati
NIM : 05210036
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Nilai-Nilai Akhlak Dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri *Islamic Princess*
(Analisis Semiotika)” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan
penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali
bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggungjawab penyusun

Yogyakarta, 29 Agustus 2012
Mengetahui,

Novika Astriawati
NIM 05210036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yaa RABB...betapa bahagianya aku atas setiap Nikmat-MU

Kupersembahkan setiap goresan kata teruntuk Ibunda "SITI ASIAH" atas setiap do'a yang mengiringi langkah kakiku, atas setiap cinta dan kasih yang tak pernah putus, semoga Allah membalasnya dengan Surga...

Kupersembahkan setiap untaian kalimat teruntuk Ayahanda "WALUYO" atas setiap tetes peluh yang mengalir dan setiap rasa lelah yang mendera demi terwujudnya mimpi dan cita-citaku, semoga Barokah serta Amanah...

Kupersembahkan lembaran karya ini teruntuk Kakak'ku tercinta "DHANI MEIRINA" atas setiap dukungan dan nasehatnya, serta atas segenap semangat dan keceriaan "ZAFIRA QONITATUNNISA" dan "HERU JUMORO", semoga Allah melindungi dan menyatukan kita semua dalam kebahagiaan...

Kupersembahkan sekelumit makna ini teruntuk Teman yang banyak memberi warna dalam sebagian hidup'ku, yang telah membawa cerita cinta dan begitu banyak rasa 3 tahun terakhir ini, mengingatkanku kembali cara menangis dan bersabar menghadapi keinginan yang tak sejalan. "ZAMRONI".

MOTTO

*Hanya Allah SWT tempatku
kembali dan berserah
diri. (Novika)*

*Wanita adalah wajib diberikan penghormatan
tertinggi namun Laki-laki adalah mutlak
IMAMNYA. (Novika)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamiin penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala keajaiban, karunia, barokah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul kiyyamah.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. H. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M. Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibunda Khoiro Ummatin, M. Si, selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan, bimbingan, dan juga semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Hamdan Daulay, M. Si, MA, selaku Penasehat Akademik Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua tercinta, *katur sembah sungkem* yang paling dalam penulis persembahkan kepada Ayahanda (Waluyo) dan Ibunda (Siti Asiyah) yang telah bersabar dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh pengertian dan kasih sayang.

7. Kakak terkasih Dhani Meirina, Heru Jumoro dan Zafira Qonitatunnisa, terimakasih telah memberi dukungan dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar Bapak H. Amad Murid (Alm), dan juga keluarga besar Bapak Moch. Sidiq (Alm), terimakasih atas do'anya yang mengalir setiap waktu.
9. Keluarga besar Bapak M. Munir, terimakasih atas setiap kepercayaan yang diberikan selama ini dan kehangatan sebuah keluarga yang menyenangkan.
10. Sahabat seperjuangan Desy (terimakasih atas persahabatan yang tidak tergantikan).
11. Teman-teman kost Puspa Kumara, Ellin, Feby, Nurma, Firda, Puput (makasih kebersamaannya).
12. Semua pihak yang memberi bantuan secara spiritual, material maupun ilmu dalam penulisan skripsi ini, kepada mereka penulis mengucapkan terimakasih.

Akhirnya, penulis hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan dan motivasi yang tercurah pada penulis mendapat balasan pahala yang melimpah dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan segenap pembaca pada umumnya, Amiin.

Yogyakarta, 29 Agustus 2012

Penulis,

Novika Astriawati

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul Nilai-Nilai Akhlak Dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri *Islamic Princess* (Analisis Semiotika). Dua hal yang melatarbelakangi pemilihan judul ini, yaitu Akhlak dan Islamic Princess. Akhlak sebagai pondasi dasar yang mendasari diri seseorang dalam perilaku, pemikiran sikap dan tingkah laku seseorang kedepannya, ini menjadi penting untuk diperhatikan pada generasi penerus, yang nantinya akan sangat besar pengaruhnya untuk bangsa ini. Maka penanaman akhlak sejak dini harus benar-benar diperhatikan, sebab penanaman akhlak yang baik menjadi modal dasar atas perkembangan pribadi anak selanjutnya. Ditengah semakin menurunnya minat baca generasi muda, diantara media online yang sangat pesat perkembangannya saat ini. Dibutuhkan banyak media baca yang menarik sekaligus memiliki manfaat lebih untuk generasi muda kita. Maka dipilihlah Islamic Princess yang memang memiliki konsep menarik dan manfaat. Menarik disini sebab memang konsep islamic princess sendiri yang mengangkat tema princess yang disukai anak-anak namun dalam balutan Islami. Dan dalam kemasan visual yang sesuai karakter anak-anak yang ceria namun tetap memegang nilai-nilai Islam. Manfaat disini karena konsep Islamic princess yang juga bertujuan memperkenalkan Asmaul Husna kepada anak-anak melalui cergam.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu dan teori-teori komunikasi serta dapat menambah pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Pierce yaitu teori segitiga makna sebagai tehnik analisis datanya.

Berdasarkan analisis penelitian dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce maka dapat disimpulkan bahwa Cerita bergambar (Cergam) dalam serial *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*” mengandung beberapa nilai akhlak didalamnya antara lain, nilai akhlak istiqamah, nilai akhlak pembiasaan diri, nilai akhlak tawadhu’, dan nilai akhlak syaja’ah. Dari semuanya itu merupakan bagian dari nilai-nilai akhlak pribadi yang dicontohkan Rasulullah SAW sebagai contoh pedoman akhlak umat muslim. Dengan adanya kandungan nilai-nilai akhlak semakin menegaskan eksistensi serial *Islamic Princess* khususnya yang berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*” yang memang mengandung nilai-nilai akhlak yang perlu dikomunikasikan sejak dini pada anak-anak generasi penerus bangsa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	14
1. Nilai Akhlak	14
2. Komunikasi Cerita Bergambar	16
3. Pengemasan Nilai Akhlak Dalam Cergam	20

4. Teori Semiotika	21
H. Metode Penelitian	25
BAB II PROFIL CERGAM DAN PENERBIT MIZAN	30
A. Profil Cergam	30
B. Penerbit Mizan	33
BAB III NILAI AKHLAK DALAM CERITA BERGAMBAR.....	38
A. Analisis Tanda Dalam Cerita Bergambar “ <i>Princess Aliyya dan Nenek Peniup Seruling</i> ”	41
1. Identifikasi dan Klasifikasi gambar 1	41
2. Interpretasi gambar 1	44
3. Identifikasi dan Klasifikasi gambar 2	49
4. Interpretasi gambar 2	50
5. Identifikasi dan Klasifikasi gambar 3	55
6. Interpretasi gambar 3	57
7. Identifikasi dan Klasifikasi gambar 4	63
8. Interpretasi gambar 4	66
9. Identifikasi dan Klasifikasi gambar 5	69
10. Interpretasi gambar 5	71
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	79
C. Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identifikasi dan Klasifikasi Tanda Gambar 1	43
Tabel 2	Interpretasi Makna Tanda Tipe Indeks Gambar 1	44
Tabel 3	Interpretasi Makna Tanda Tipe Simbol Gambar 1	47
Tabel 4	Identifikasi dan Klasifikasi Tanda Gambar 2	50
Tabel 5	Interpretasi Makna Tanda Tipe Ikon Gambar 2	51
Tabel 6	Interpretasi Makna Tanda Tipe Indeks Gambar 2	53
Tabel 7	Identifikasi dan Klasifikasi Tanda Gambar 3	57
Tabel 8	Interpretasi Makna Tanda Tipe Indeks Gambar 3	58
Tabel 9	Interpretasi Makna Tanda Tipe Simbol Gambar 3	60
Tabel 10	Identifikasi dan Klasifikasi Tanda Gambar 4	65
Tabel 11	Interpretasi Makna Tanda Tipe Indeks Gambar 4	66
Tabel 12	Interpretasi Makna Tanda Tipe Simbol Gambar 4	68
Tabel 13	Identifikasi dan Klasifikasi Tanda Gambar 5	70
Tabel 14	Interpretasi Makna Tanda Tipe Indeks Gambar 5	72
Tabel 15	Interpretasi Makna Tanda Tipe Simbol Gambar 5	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar 1 “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling”	42
Gambar 2	Gambar 2 “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling”	49
Gambar 3	Gambar 3 “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling”	56
Gambar 4	Gambar 4 “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling”	64
Gambar 5	Gambar 5 “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling”	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai Akhlak Dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri *Islamic Princess* (Analisis Semiotika)” dalam hal ini penulis meneliti cerita bergambar yang berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*” karya Lana Syahbani. Alasan penulis memilih karya Lana Syahbani karena Lana merupakan penulis perempuan muda yang sangat berbakat, dengan ciri khas cerita-ceritanya yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dimengerti. Sebagai penulis yang tergolong berumur belia diantara penulis *Islamic Princess* yang lain, pemilihan kata-kata Lana terbilang lebih mengena pada *audiens Islamic Princess* yaitu anak-anak.

Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, akan tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku baik kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi ruang dan waktu. Oleh sebab itu Yunahar Ilyas mengelompokkan nilai-nilai akhlak pribadi menjadi 8 hal, tentu saja ini mengacu pada sosok tauladan akhlak kita Rasulullah saw, nilai akhlak pribadi tersebut yaitu Sidiq, Amanah, Istiqamah, Iffah, Mujahadah, Syaja’ah, Tawadhu’, Malu, Sabar,

dan Pemaaf.¹ Kedelapan nilai akhlak pribadi tersebut yang mendasari penulis memilih judul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*” sebab dalam judul inilah paling banyak ditemukan nilai-nilai akhlak tersebut, bila dibandingkan dengan judul-judul yang lain. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah terkait dengan judul skripsi.

1. Nilai Akhlak

Terkait dengan nilai akhlak, pemikir Islam Nurcholish Madjid mendefinisikan istilah tersebut dengan sangat baik. Menurut Cak Nur—panggilan akrab Nurcholish, ekspresi pengalaman keagamaan akan terwujud dalam satu sistem tata nilai yang berkaitan dengan Tuhannya (nilai ibadah), hubungan antarmanusia (nilai muamalah) dan dengan dirinya (nilai akhlak).² Berdasarkan definisi tersebut nilai akhlak erat kaitannya dengan pengalaman atau perilaku manusia terhadap Tuhannya. Berkaitan dengan itu, skripsi ini mengkaji seputar nilai-nilai akhlak sebagai bagian dari ekspresi keagamaan manusia pada Tuhannya, yakni melalui cerita bergambar dalam seri *islamic princess*. Nilai Akhlak biasanya terdapat dalam gambar dan teks yang terdapat dalam jalan cerita buku tersebut. Selain itu, melalui cerita bergambar

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. vii.

² Nurcholish Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina dan Tabloid Tekad, 1999), hlm. 92.

penyampaian dakwah Islam tidak terkesan menggurui dan mudah diterima anak-anak. Kesan pertama ketika melihat cerita bergambar bagi anak-anak adalah sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Pengemasan nilai akhlak menggunakan tokoh-tokoh populer menarik untuk dikaji lebih lanjut sebagai bagian dari dakwah Islam.

2. Cerita Bergambar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata kunci Cerita Bergambar memang tidak ada, karena kata itu berasal dari kata cerita dan kata bergambar. Cerita sendiri berarti tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian); karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang; kejadian.³ Sehingga penambahan kata bergambar pada frase itu hanya untuk menjelaskan bahwa buku cerita tersebut memiliki ilustrasi dalam penyampaiannya berupa gambar.

Cerita bergambar merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki golongan pembaca anak-anak dan balita. Komik dan Cerita Bergambar (Cergam) merupakan saudara dekat dalam Genre sastra baru, selain itu dapat digunakan sebagai media komunikasi yang menonjolkan tampilan visual dan menggunakan sistem ilustrasi. Pengenalan Akhlak akan

³ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: Indahjaya Adipratama, 2009) hlm. 121

sangat efektif apabila menggunakan media ini, khususnya untuk anak-anak usia 12 tahun adalah masa terbaik mereka untuk menerima dan mencerna hal-hal yang mereka lihat, dengar, baca, latih dan lain sebagainya. Pada usia itu anak-anak masih sangat peka terhadap informasi yang diterima. Oleh sebab itu penting bagi anak-anak usia tersebut untuk memperoleh informasi yang bermutu dan baik untuk dirinya dan masa depannya.

Secara umum, cerita bergambar sering diartikan sebagai komik. Scout McCloud memberikan pendapat bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang *terjuxtaposisi* (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik sesungguhnya lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur.⁴

Seperti dikisahkan dalam cerita bergambar *Islamic Princess*. *Princess* adalah tokoh fiktif dalam cerita anak-anak yang bertema kehidupan kerajaan. *Princess* lebih sering dicitrakan sebagai tokoh perempuan yang cantik, baik hati dan penolong. Dari posisinya sebagai anak raja karena memang maknanya dalam bahasa Indonesia adalah Putri Raja, *princess* sering dijadikan idola oleh anak-anak terutama perempuan. Sedangkan tokoh dalam *Islamic Princess* adalah seorang *princess* yang memiliki kehidupan dekat dengan agama Islam. Secara karakteristik tidak jauh berbeda. Pada *Islamic*

⁴ Scout McCloud, *Understanding Comic*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001) hlm. 9.

Princess sang tokoh mengenakan jilbab dan berpakaian islami. Sedangkan pada cerita *princess* biasa tidak mengenakan jilbab dan mengenakan pakaian yang memperlihatkan aurat.

Dari segi nama tokoh, *Islamic Princess* menggunakan nama-nama yang berasal dari bahasa Arab, misalnya Zahira, Majidina, Aliya, dan lain sebagainya. Karena tujuan dari penciptaan tokoh ini adalah untuk pengenalan nilai-nilai agama, khususnya Asmaul Husna. Dengan demikian cerita bergambar pada *Islamic Princess* memiliki nilai akhlak yang disimbolkan dalam berbagai tanda maupun teks sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam.

3. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda. Istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”.⁵ Tanda terdapat di mana-mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan, atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda.

Untuk mengungkap makna tanda atau nilai-nilai akhlak dalam cerita bergambar *Islamic Princess*, penulis menggunakan pemikiran atau teori dari

⁵ Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. Vii.

tokoh semiotika asal Amerika Serikat, Charles Sanders Pierce. Charles Sanders Pierce dikenal sebagai ahli logika.⁶

Supaya tidak menimbulkan kekeliruan pembacaan, maka penulis akan menjelaskan posisi semiotika dalam penelitian skripsi ini. Kajian semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk mengungkap makna atau nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam cerita bergambar *Islamic Princess*. Dengan bahasa lain tinjauan semiotika dalam penelitian skripsi penulis adalah sebagai pisau analisis untuk membedah makna di balik symbol atau tanda—dalam hal ini symbol-symbol islami yang terdapat dalam gambar cerita bergambar *Islamic Princess*.

Penulis akan berupaya mengungkapkan makna di balik tanda atau secara khusus penulis akan mengungkapkan nilai-nilai akhlak dalam cerita bergambar *Islamic Princess*, dengan menggunakan konsep dari pakar semiotika Charles Sanders Pierce, diharapkan dengan konsep tersebut akan terkuak makna dakwah secara utuh di balik objek penelitian yang akan diteliti dalam skripsi penulis ini, yaitu berupa nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalamnya.

⁶ Sebagai ahli logika, semiotika Charles dapat menjelaskan tentang apa itu tanda, simbol, keterkaitan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penjelasan lebih lengkap tentang kedua tokoh semiotika ini baca Aart van Zoest, *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*, (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hlm. 1-10.

Jadi makna judul secara keseluruhan dari skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Akhlak Dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri *Islamic Princess* (Analisis Semiotika)” adalah ingin mengungkap nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam cerita bergambar *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*” melalui metode atau analisis semiotika.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan modern, pembicaraan tentang akhlak menjadi topik yang sangat menarik untuk disimak. Semakin banyak informasi mengakibatkan semakin banyak pula tingkah laku kehidupan manusia. Baik yang membawa kebaikan maupun sebaliknya. Dari segi bentuk, sumber informasi juga memiliki varian yang sangat banyak. Dari bentuk konvensional misalnya buku, majalah, koran dan bahkan bentuk digital juga sudah sangat pesat perkembangannya. Secara langsung maupun tidak langsung, serbuan informasi ini membawa dampak bagi masyarakat.

Ada dua dampak yang dihasilkan dari fenomena di atas, *pertama* dampak positif, manfaat yang bisa diambil dari era keterbukaan informasi saat ini adalah semakin mudah bagi seseorang mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kondisi ini berbeda dengan masa orde baru yang mengekang kebebasan masyarakat khususnya berkaitan dengan informasi. Pemerintah orde baru mengontrol dengan ketat seluruh informasi yang beredar di masyarakat, mulai dari siaran TV hingga jenis buku bacaan yang beredar.

Kedua, dampak negatif, hal ini terkait dengan kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Tidak semua informasi yang beredar di masyarakat bisa diterima, misalnya informasi yang mengandung unsur pornografi, SARA, dan lainnya. Pornografi merupakan salah satu ancaman kerusakan moral manusia dan menurut Islam pornografi mengarah kepada tindakan zina dan diharamkan oleh Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra': 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya, *“dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”*.⁷

Kedua dampak di atas perlu disikapi secara bijak, apakah dengan melakukan tindakan preventif (pencegahan) atau kuratif (pemberantasan). Kalau dari segi pencegahan, bisa dilakukan dengan mengontrol sumber informasi dari hulu. Hanya bisa dilakukan pemerintah melalui regulasi atau peraturan yang melarang adanya informasi yang berbau pornografi dan SARA. Selain itu peran keluarga juga sangat penting dalam memberi kebebasan dan mengawasi anak-anaknya mengakses informasi. Karena bagaimanapun anak-anak mudah terpengaruh oleh informasi yang didapat. Terkait dengan gambaran tersebut di atas, orang tua harus lebih bijak terutama dalam memberikan buku-buku bacaan. Tidak semua buku

⁷ Zaini Dahlan, Azharuddin Sahil. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 2000) hlm. 493.

bacaan itu layak dikonsumsi anak-anak. Perilaku anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidik dan mengenalkan akhlak yang baik.

Perilaku atau dalam bahasa Arab disebut dengan *akhlak*. Secara umum kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku yang harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Terkait dengan itu definisi ilmu akhlak menurut Omar Al Toumy Al Syaibani, ilmu yang mengkaji tentang hakikat perbuatan berakhlak, sifat kebaikan, kejahatan, kebenaran, kewajiban, kebahagiaan, hukum dan tanggungjawab akhlak, motif kelakuan dan asas-asas teori gagasan akhlak.⁸

Dengan kata lain akhlak yaitu alat untuk membedakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang itu sudah sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atau tidak. Maka akhlak juga berfungsi untuk menjaga keberlangsungan hubungan antar manusia karena dari akhlak yang tertata dengan baik akan memunculkan keseimbangan dan keharmonisan.

Melalui cerita bergambar seri *Islamic Princess* ini, penulis ingin menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak itu dapat dikomunikasikan melalui media tulis dan gambar. Dengan pengemasan yang menarik dan tokoh yang populer, harapannya nilai akhlak dapat dengan mudah diserap oleh pembacanya. Menurut Harold Laswell, salah satu fungsi komunikasi yaitu *the transmission of culture the*

⁸ Al- Syaibani, Omar Mohammad Al Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hlm. 23.

social heritage from one generation to the next, merupakan kegiatan komunikasi pendidikan dalam baik secara umum maupun secara khusus. Maksudnya bahwa *transmission of culture* atau kegiatan mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai, dan norma sosial dari suatu generasi ke generasi lain jika dilakukan secara umum melalui ceramah umum, penerangan, atau dalam bentuk hiburan yang mendidik baik melalui media massa maupun tidak.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang yang tersebut di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita bergambar seri *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*”?
2. Bagaimanakah nilai-nilai akhlak dikemas dalam cerita bergambar seri *Islamic Princess* berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*” yang ditinjau melalui analisis semiotika?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian sudah bisa dipastikan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, termasuk dalam proses penulisan karya ilmiah yang membutuhkan kajian mendalam tentang sebuah persoalan yang diangkat. Terkait dengan penulisan skripsi ini, di bawah ini akan dipaparkan mengenai tujuan dan

kegunaan penelitian tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam sebuah cerita bergambar. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam cerita bergambar seri *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*”.
2. Menjelaskan bagaimana nilai-nilai akhlak yang dikemas dalam cerita bergambar seri *Islamic Princess* ditinjau melalui analisis semiotika

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teori: menjadi kajian keilmuan khususnya dunia anak terkait penanaman akhlak mulia sejak usia dini.
2. Secara praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi aktivitas akademika khususnya bagi dosen dan mahasiswa KPI dalam membuat kegiatan yang kaitannya dengan bidang jurnalistik, seperti pembuatan buku, jurnal, majalah, dan juga bulletin.

F. KAJIAN PUSTAKA

Karya sastra selalu memberikan pesan reflektif tentang suatu persoalan. Bagaimana manusia berempati dengan perasaan dan imajinasi yang dimiliki.⁹ Dengan kalimat lain karya sastra menyerukan pada manusia untuk berbuat baik,

⁹ Ignas Kleden, *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan*, Jakarta: Freedom Institute, 2004. hlm.9.

dan masyarakat atau pembaca diajak untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan cara yang berbeda sastra, filsafat dan agama, dianggap sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kemanusiaan yang halus, manusia dan berbudaya. Menurut Haji Arif Aforah, mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul “*Muatan Dakwah Dalam Novel Komik (NOMIK) Remaja “Catatan Harian Olin” Karya Ali Muakhir dan Dyotami*” mengungkapkan bahwa, yang dimaksud dengan muatan dakwah adalah pesan-pesan dakwah atau materi dakwah yang terdapat dalam novel-komik remaja *Catatan Harian Olin*.¹⁰ Materi dakwah adalah ajaran-ajaran Islam yang bersumber Al-Qur’an dan Al-Hadits. Secara garis besar meliputi berbagai persoalan kehidupan manusia seperti: *aqidah, syari’ah dan akhlak*.¹¹

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan tipe penelitian literer atau studi pustaka. Sumber data digali dari bahan-bahan tertulis, dengan data primer dan sekunder. Antara lain buku *Catatan Harian Olin* dan Novel yang disinggung dalam *Catatan Harian Olin*. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Berbeda dengan Haji Arif Arofah, A. Nuryadin, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

¹⁰ Haji Arif Arofah. Muatan Dakwah Dalam Novel Komik (NOMIK) Remaja “Catatan Harian Olin” Karya Ali Muakhir dan Dyotami, *dalam Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, IAIN, 2004) hlm.1

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983) hlm. 60

Yogyakarta dalam abstraksi skripsinya yang berjudul “*Nilai Nilai Akhlak Dalam Cerpen Anak Harian Kompas*” mengemukakan, cerita dan bercerita juga dapat dijadikan metode yang menarik dalam pembelajaran akhlak yang tidak bertentangan dengan metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Penyampaian materi akhlak dengan menggunakan metode bercerita kepada anak-anak tentu akan lebih mengena dan mudah difahami.¹²

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dengan menggunakan data primer berupa teks cerpen anak harian Kompas. Analisis data dilakukan dengan memberikan perhatian pada isi pesan (*analysis content*) yang terdapat dalam cerpen anak harian Kompas.

Sedangkan Aef Saefurohman, mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga mengatakan dalam skripsinya “*Komunikasi Dakwah Dalam Dunia Anak (Studi Atas Efek Majalah Taman Melati Yogyakarta)*” bahwa dakwah pada masa anak-anak dapat membentuk dan mempersiapkan nilai-nilai pendidikan untuk masa depan mereka menjadi manusia yang bertaqwa dan tangguh. Proses perkembangan dan pertumbuhan anak juga banyak dipengaruhi oleh media baik itu media cetak maupun media elektronik sebagai dampak dari kemajuan teknologi komunikasi yang tak dapat dihindarkan. Selain itu dari hasil

¹² A. Nuryadin, *Nilai Nilai Akhlak Dalam Cerpen Anak Harian Kompas*. (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003) hlm. 1.

penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Majalah Taman Melati mempersiapkan generasi anak-anak muslim sebagai manusia yang kokoh, memahami dasar-dasar ajaran Islam dan memiliki akhlak yang mulia baik kepada orang tua, saudara, kerabat, maupun dengan sesama manusia.¹³

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Penelitian jenis ini dianggap sesuai untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai realitas yang dikonstruksikan ke dalam suatu narasi.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Nilai Akhlak

Sebagaimana telah ketahui bahwa komponen (utama) agama Islam salah satunya adalah akhlak. Dengan bahasa lain akhlak menjadi bagian dari pilar penting untuk membangun karakter atau identitas umat Islam sesungguhnya. Hal ini pula yang ditegaskan Sunan Kalijaga ketika berdakwah di tanah Jawa. Saat melakukan islamisasi di Jawa, prioritas utama Sunan Kalijaga adalah mementingkan aspek akhlakul karimah.¹⁴

¹³ Aef Saefurohman, *Komunikasi Dakwah Dalam Dunia Anak (Studi Atas Efek Majalah Taman Melati Yogyakarta)* (Yogyakarta: Jurusan KPI, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996) hlm. 2.

¹⁴ Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 103.

Apa sebetulnya akhlak itu dalam Islam. Ilmu akhlak menurut Omar Al Toumy Al Syaibani, ilmu yang mengkaji tentang hakikat perbuatan berakhlak, sifat kebaikan, kejahatan, kebenaran, kewajiban, kebahagiaan, hukum dan tanggungjawab akhlak, motif kelakuan dan asas-asas teori gagasan akhlak.¹⁵ Sementara itu Ahmad Amin merumuskan pengertian akhlak sebagai, *“Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.”*¹⁶

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian akhlak di atas kiranya dapat ditarik benang merahnya yaitu akhlak sebagai sarana untuk membedakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang itu sudah sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku atau tidak. Maka akhlak juga berfungsi untuk menjaga keberlangsungan hubungan antar manusia karena dari akhlak yang tertata dengan baik akan memunculkan keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan.

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Ahmad Amin, *Etika (ilmu akhlak)*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993) hlm. 15.

Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Namun sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang, pembentukan kepribadian ke arah baik atau buruk, ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu kondisi lingkungannya. Lingkungan yang paling kecil adalah keluarga, melalui keluargalah kepribadian seseorang dapat terbentuk. Secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Para ahli seperti Al Gazali menyatakan bahwa akhlak adalah perangai atau kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Perangai sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang.

2. Komunikasi Cerita Bergambar

Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar maupun berkomunikasi dengan lingkungan sosial. Media gambar sebagai bagian dari tanda menjadi alat komunikasi dan berinteraksi dengan yang ada di sekelilingnya. Pemahaman tersebut memang tidak dapat dibantah mengingat Ferdinand de Saussure sendiri mendefinisikan bahwa tanda

merupakan bagian dari psikologi sosial yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi.¹⁷

Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan dengan isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Menurut Farida Nur'aini menyatakan bahwa “alam pikir anak adalah gambar”. Dengan perkataan lain, ‘bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar’. Semua informasi yang dia terima, akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri”.¹⁸ Agar menjadi efektif, gambar sebaiknya diletakkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan gambar (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Gerlach dan Ely dalam Sri Anitah menyatakan bahwa: Gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pembelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman pembelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau

¹⁷ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 5.

¹⁸ Farida Nur'aini, *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng* (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010) hlm. 12.

potret (gambaran) masa yang akan datang.¹⁹ Bentuk media gambar bisa berupa gambar yang dibuat dari kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya. Contohnya lukisan, potret, gambar dari majalah atau gambar yang disertai kata atau kalimat. Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Mitchell dalam Umi Faizah mengatakan, *“Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story”*.²⁰ Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Sedangkan Rothlein dan Meinbach dalam Umi Faizah mengemukakan bahwa *“a picture storybooks conveys its message through illustrations and written text; both elements are equally important to the story”*. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang

¹⁹ Sri Anitah. *Media Pembelajaran*. (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009) hlm. 7-8.

²⁰ Umi Faizah. Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia *dalam Thesis*. (Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY, 2009) hlm. 252

berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut merupakan kesatuan.²¹ Beberapa karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland dalam Umi Faizah antara lain adalah:

- a. Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung.
- b. Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri.
- c. Konsep yang ditulis dapat difahami oleh anak-anak.
- d. Gaya penulisannya sederhana.
- e. Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.²²

Berdasarkan beberapa definisi di atas jelas bahwa cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu. Cerita dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi atau pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya.

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia dan binatang.

3. Pengemasan Nilai Akhlak Dalam Cergam

Berbicara tentang teori pengemasan sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Dalam komunikasi pihak penyampai pesan bukan hanya mempertimbangkan pesan apa yang akan disampaikan tetapi juga bagaimana menyampaikannya. Oleh karena itu pihak penyampai pesan harus tepat dalam mengemas pesannya, agar mudah untuk dimengerti oleh penerimanya. Proses pengemasan pesan dalam komunikasi disebut *encoding*.²³ Pengemasan pesan atau *encoding* merupakan proses mengubah ide, gagasan, atau perasaan seseorang ke dalam lambang-lambang yang mudah untuk dimengerti oleh penerima pesan.

Dalam konteks ini ada banyak cara pengemasan pesan dalam komunikasi, dalam hal ini komunikasi dakwah. Banyak metode untuk berdakwah atau melakukan proses pengenalan dan bahkan islami terhadap masyarakat luas. Ajaran Islam yang *kaffah* tidak saja disebarakan dengan cara konvensional, yakni berpidato melalui mimbar misalnya. Lebih dari pada itu, penanaman terhadap nilai-nilai Islam maupun akhlakul karimah dapat pula dilakukan melalui media, dalam hal ini lewat buku cerita bergambar.

²³ Hardjana, Agus M, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hlm. 23.

Di dalam buku cerita bergambar yang nantinya akan menjadi objek penelitian skripsi penulis, penanaman kesadaran akhlak dikemas dengan metode dan pendekatan yang kreatif dan jauh dari kesan menggurui. Di sinilah menariknya model dakwah dalam buku cerita bergambar tersebut. Melalui bacaan teks, gambar, dan dialog, Islam dalam buku cerita bergambar seakan ditampilkan dengan wajah lain. Dalam pengertian sederhana jika selama ini pemahaman terhadap ajaran Islam lebih ditonjolkan pada pendekatan doktrin dan juga ritual rutin yang bersifat kaku,²⁴ namun dalam Cergam tersebut pemahaman Islam begitu mudah dimengerti masyarakat luas.

Terlebih bagi anak-anak yang begitu mudah mengerti isi Cergam yang mereka konsumsi. Pesan moral Islam yang dalam tetapi dikemas dalam bentuk sederhana: dialog, teks, simbol, gambar, dan lainnya menjadikan buku Cergam sebagai alternatif pilihan untuk melakukan dakwah Islam secara lebih kreatif dan jauh dari kesan menggurui masyarakat.

4. Teori Semiotika

a. Sistem Tanda

Berbicara mengenai sistem tanda tidak akan dapat dilepaskan dari perbincangan semiotika. Berbagai literatur menjelaskan semiotika merupakan ilmu tentang tanda. Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest

²⁴ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. vi.

menjelaskan semiotika adalah ilmu tanda yang berasal dari kata Yunani *semeion*.²⁵

Secara konseptual teori tentang pemberian tanda atau semiotika dibagi dalam tiga bentuk atau model dasar, yaitu sintaktis semiotika, semantik semiotika dan pragmatik semiotika. Aart van Zoest menjelaskan tiga konsep dasar semiotika tersebut secara definitif. Sintaktis semiotika merupakan ilmu tanda yang mempelajari hubungan tanda dengan tanda-tanda lainnya: memberikan peraturan-peraturan yang berlaku atau gramatika semiosis. Sementara itu semantik semiotika adalah ilmu tanda yang mempelajari hubungan serta konsekuensi pada interpretant. Sedangkan pragmatik semiotika merupakan ilmu tanda yang mempelajari hubungan antara tanda dan pemakai tanda tersebut.²⁶

b. Tokoh dan Teori Semiotika

Charles Sanders Peirce dikenal sebagai ahli filsafat dan ahli logika. Pierce mengusulkan kata semiotika (yang sebenarnya telah digunakan oleh ahli filsafat Jerman Lambert pada abad XVIII) sebagai sinonim kata logika. Menurut Peirce, logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Penalaran itu, menurut hipotesis teori Peirce yang mendasar,

²⁵ Aart van Zoest, *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm.1.

²⁶ Panuti Sudjiman, Aart van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.vii

dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan orang berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Publik mempunyai kemungkinan yang luas dalam keanekaragaman tanda; di antaranya tanda-tanda linguistik merupakan kategori yang penting, tetapi bukan satu-satunya kategori. Dengan mengembangkan teori semiotika, Peirce memusatkan perhatian pada berfungsinya tanda pada umumnya. Ia memberi tempat yang penting, meskipun bukan yang utama, pada tanda-tanda linguistik. Hal yang berlaku bagi tanda pada umumnya, berlaku pula bagi tanda linguistik dan tidak sebaliknya.

Peirce telah menciptakan teori umum untuk tanda-tanda. Secara lebih tepat, ia telah memberikan dasar-dasar yang kuat pada teori tersebut di dalam tulisan yang tersebar dalam berbagai teks dan dikumpulkan dua puluh lima tahun sesudah kematiannya dalam *Oeuvres Completes* (Karya Lengkap). Teks-teks tersebut mengandung pengulangan dan pembetulan; menjadi tugas kaum semiotika Peirce untuk menemukan koherensinya dan menyaring hal-hal yang penting. Peirce menghendaki agar teorinya yang bersifat ini dapat diterapkan pada segala macam tanda. Untuk mencapai tujuan tersebut, ia memerlukan konsep-konsep baru. Untuk melengkapi konsep itu, ia menciptakan kata-kata baru yang ditemukannya sendiri. Dari

penggunaan kata-kata inilah ahli semiotika dari kubu Peirce dapat dikenali.²⁷

Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Sedangkan tanda-tanda dalam masyarakat yang telah disepakati sebenarnya hasil dari pemikiran Logika seperti yang diungkapkan Charles S Pierce.²⁸ Semiotik sangat penting untuk menjawab beberapa pertanyaan yang mendasar berkenaan dengan makna, bagaimana nilai-nilai akhlak terkandung dibalik sebuah kisah dalam cerita bergambar. Menurut Pierce, tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek. Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. Dan teori yang mengikat hubungan ketiganya adalah teori segitiga makna yang dikembangkan oleh Charles S Pierce.

²⁷ *Ibid.* hlm. 3.

²⁸ Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011, hlm. 3.

H. METODE PENELITIAN.

Untuk mendapat hasil yang sempurna dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan metode yang mendukung. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, ini artinya penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang analisis semiotika cerita bergambar anak-anak yaitu seri *Islamic princess*, lebih khususnya lagi yang berjudul “*Princess Aliyya dan Nenek Peniup Seruling*”, dimana didalam cerita bergambar tersebut mengandung nilai-nilai akhlak yang ingin disampaikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa data deskriptif bukan data statistik, sehingga bukan berupa angka namun kata-kata.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sumber data yang secara langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti.²⁹ Dalam hal ini adalah cerita bergambar seri *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliyya dan Nenek Peniup Seruling*”. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan

²⁹ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980) hlm. 163

menginterpretasikan makna tanda-tanda yang digunakan dalam cerita bergambar *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliyya dan Nenek Peniup Seruling*” dan penulis memfokuskan pada gambar dan tanda yang berfungsi memperjelas gambar, dalam hal ini kombinasi tanda-tanda merupakan pengertian dari semiotika teks.³⁰ Dalam pemahaman yang sama, semua produk desain (termasuk arsitektur dan interior) dapat dianggap sebagai sebuah teks, karena produk desain tersebut merupakan kombinasi elemen tanda dengan kode dan aturan tertentu, sehingga menghasilkan sebuah ekspresi bermakna dan berfungsi.³¹

3. **Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah adanya nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku cerita bergambar *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*”.

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang

³⁰ Piliang, Yasraf Amir, *Hipерsemiotika*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003

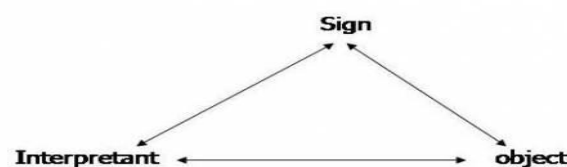
³¹ Kusumarini, Yusnita, Analisis Teks Dan Kode Interior Gereja Karya Tadao Ando “*Church of The Light*” dan “*Church on the Water*”. Dimensi Interior, Vol.4, No.1. Bandung: Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra 2006.

dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Contoh: jadwal penerbangan, laporan audit, formulir pajak dan sebagainya.³²

Data yang akan diteliti berasal dari teks yang terdapat dalam buku cerita bergambar seri *Islamic Princess* tersebut. Oleh karena itu teknik dokumentasi ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dari data yang telah diambil itu akan diteliti lebih lanjut mengenai muatan atau nilai akhlak yang terdapat dalam data tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan deskriptif analisis, analisis ini merupakan metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan dan kemudian disusun, dijelaskan lalu selanjutnya dianalisis secara kritis. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika yang dikembangkan oleh Charles S Pierce dengan teori segitiga makna atau sering disebut triangle meaning yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (sign), object, dan interpretant.



³² Lincoln, Y., & Guba, E., *Naturalistic Inquiry* (New York: Sage, 1985) hlm.335.

Dengan penjabaran makna tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek. Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. Jadi *interpretant* adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya dalam sebuah makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.³³

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Pierce, tanda-tanda dalam gambar dapat digolongkan ke dalam ikon, indeks, dan symbol. Dengan penjabaran makna ikon adalah penanda yang serupa dengan bentuk objeknya. Didalam ikon hubungan antara penanda dan petanda memiliki kesamaan atau kemiripan dalam beberapa kualitas. Suatu peta atau lukisan bisa dikatakan sebagai ikon karena memiliki kemiripan rupa dengan objeknya. Sedangkan indeks merupakan tanda yang memiliki keterikatan eksistensi terhadap petandanya atau objeknya, dapat pula diartikan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan penandanya. Di dalam indeks, hubungan antara penanda dengan petandanya bersifat nyata dan aktual.

³³ Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.265.

Misalnya tanda panah menunjuk arah kanan dibawahnya bertuliskan “SOLO 20 KM” adalah indeks bahwa ke kanan 20 kilometer lagi adalah kota Solo. Dan simbol adalah suatu tanda yang sudah ada, biasanya berupa aturan atau kesepakatan yang dipatuhi bersama, simbol ini tidak bersifat global, karena setiap daerah memiliki simbol-simbol tersendiri seperti adat istiadat daerah yang satu belum tentu sama dengan adat-istiadat daerah yang lainnya. Dengan dasar teori segitiga makna dari Pierce, maka langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam cerita bergambar *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliyya dan Nenek Peniup Seruling*”.
- b. Menginterpretasikan satu per satu tanda yang telah diidentifikasi dalam cerita bergambar *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliyya dan Nenek Peniup Seruling*”.
- c. Memaknai secara keseluruhan mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita bergambar tersebut, kemudian dikaitkan dengan nilai akhlak pribadi Rasulullah saw.

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian akhir skripsi ini peneliti akan membuat berbagai kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dikerjakan selama ini. Di samping itu dalam skripsi ini peneliti juga mencoba memberikan saran-saran yang tentunya berkaitan dengan kesimpulan tersebut. Tentu ini menjadi penting sebagai sumbangan pemikiran peneliti mengenai kandungan nilai akhlak dalam serial *Islamic Princess* yang berjudul “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling”.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan semiotika terhadap nilai akhlak dalam serial *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cerita bergambar (Cergam) dalam serial *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*” mengandung beberapa nilai akhlak didalamnya antara lain, nilai akhlak istiqamah, nilai akhlak pembiasaan diri, nilai akhlak tawadhu’, dan nilai akhlak syaja’ah. Dari semuanya itu merupakan bagian dari nilai-nilai akhlak pribadi yang dicontohkan Rasulullah saw sebagai contoh pedoman akhlak umat muslim. Dengan adanya kandungan nilai-nilai akhlak semakin menegaskan eksistensi serial *Islamic Princess* khususnya yang berjudul

“*Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling*” yang memang mengandung nilai-nilai akhlak yang perlu dikomunikasikan sejak dini pada anak-anak generasi penerus bangsa.

2. Dari semua nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam cerita bergambar serial *Islamic Princess* yang berjudul “*Princess Aliyya dan Nenek Peniup Seruling*”, penulis cerita memunculkan nilai-nilai akhlak dalam kemasan-kemasan sederhana, antara lain :

- a. Nilai akhlak istiqamah

Nilai akhlak *Istiqamah* terdapat dalam setiap adegan atau gambar. *Istiqamah* yang memiliki makna sikap yang teguh pendirian dan selalu konsekuen dimunculkan pada penggunaan pakaian muslimah dan jilbab sebagai penutup aurat. Sejak masih bayi diceritakan *Princess Aliyya* susah dididik untuk mengenakan pakaian yang menutup auratnya, sehingga sikap konsekuen bisa tertanam sejak sedini mungkin. Selain *Princess Aliyya* pakaian muslimah juga dikenakan oleh nenek peniup seruling, yang mengenakan pakaian muslim dan jilbab untuk menutupi auratnya. Dari penggalan-penggalan cerita tersebut tersirat makna baru yaitu, penggunaan pakaian muslimah dan jilbab tidak hanya untuk remaja saja, namun pembiasaan yang dimulai sejak bayi-pun perlu dilakukan, dalam cerita ini juga digambarkan

bahwa mengenakan pakaian muslimah dan jilbab juga tak terbatas waktu, sampai tua-pun harus tetap *istiqamah* mengenakan jilbab.

b. Nilai akhlak pembiasaan diri

Nilai akhlak ini muncul pada diajarkannya pembiasaan memulai segala sesuatu dengan ucapan basmallah yaitu Bismillahirrahmanirrahiim sebagai ungkapan pujian kepada Allah SWT dan ungkapan permohonan pertolongan hanya kepada Allah SWT pemilik segala puji dan yang Maha Mengetahui. Nilai akhlak pembiasaan diri juga terdapat pada kalimat hamdallah yaitu Alhamdulillahirobbil'alamin sebagai ungkapan pujian kepada Allah SWT dan ungkapan rasa syukur atas segala pertolongan dan nikmat yang telah diberikan.

c. Nilai akhlak *Tawadhu'*

Nilai akhlak *Tawadhu'* atau dalam arti lain rendah diri atau tidak sombong dan tidak takabur, nilai ini muncul pada adegan atau gambar dimana princess Aliyya menghormati orang yang lebih tua, yang pertama diceritakan pada saat princess Aliyya tumbuh menjadi remaja yang sopan, berbudi luhur, dan dekat dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Selain itu nilai ini muncul pada gambar atau adegan dimana princess Aliyya menolong nenek yang baru saja dia temui di jalan untuk memunguti apel dan memasukkannya ke dalam keranjang. Selain itu nilai akhlak *Tawadhu'* juga tampak pada gesture tubuh dan

gesture tangan *Princess Aliyya*, gesture *Princess Aliyya* mengesankan kesopanan, keramahan, ketinggian budi, dan akhlakunya yang baik hati.

d. Nilai akhlak *Syaja'ah*

Nilai akhlak *Syaja'ah* yang memiliki arti berani, dengan penjelasan keberanian yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Nilai akhlak ini muncul pada keberanian princess Aliyya turun dari kereta dan membantu nenek memunguti apel serta keberaniannya meminta maaf karena telah mengagetkan sang nenek. Selain itu nilai akhlak *Syaja'ah* juga muncul pada saat tiba-tiba nenek muncul dengan meniup seruling di hadapan ular besar, keberaniannya ini untuk menyelamatkan nyawa princess Aliyya dan pengawal. Dari sinilah tercermin nilai-nilai akhlak umat Islam yang baik.

B. Saran-Saran

Melihat hasil dari penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran-saran dengan maksudkan supaya eksistensi serial *Islamic Princess* yang berjudul “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling” dapat tetap ada dan bahkan diharapkan serial model seperti ini dapat disebarkan secara massal dalam jumlah yang banyak dalam masyarakat di waktu yang berbeda.

1. Serial *Islamic Princess* yang berjudul “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling” diharapkan bisa tetap eksis dan jangan sampai tergilas oleh

dinamika zaman yang tidak jarang menyajikan cerita yang mengabaikan nilai akhlak Islam.

2. Diharapkan pula melalui serial *Islamic Princess* yang berjudul “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling” akan tertanam kesadaran Islami yang kuat pada diri semua kalangan dan kemudian mengamalkan dalam alam dunia ini.
3. Diharapkan pula pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia dan pihak terkait dapat bekerja bareng dalam menjaga eksistensi serial *Islamic Princess* yang berjudul “Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling”. Bahkan masyarakat berharap pemerintah dapat mengembangkan cergam ini secara lebih luas di masyarakat.

C. Penutup

Sebagai kata akhir dari penulis, tiada kata yang tepat yang penulis patut ucapkan selain ucapan syukur Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Tentu karena berkat rahmat dan hidayah-Nya semua dinamika dan tantangan ketika menyelesaikan skripsi ini yang bertajuk “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri *Islamic Princess* (Analisis Semiotika), dengan segala rintangan yang penulis hadapi Alhamdulillah dapat penulis lewati dengan penuh kesabaran.

Tentunya dengan kerendahan hati penulis mengerti bahwa dalam pembuatan skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam

tiap bagian maupun bab skripsi ini. Hal itu timbul dikarenakan penulis sendiri masih merasakan banyak sekali kekurangan dan kelemahan pada diri penulis sebagai manusia biasa yang tidak mungkin sempurna. Artinya penulis adalah manusia biasa yang tidak mungkin luput dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Karena itu, masukan, saran dan bahkan kritikan yang membangun atau konstruktif dari semua pihak terhadap karya skripsi penulis ini sangat diharapkan agar di lain waktu kesempurnaan skripsi ini dapat diwujudkan.

Pamungkas dan akhir kata, hanya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan diri dengan hanya kepada-Nya penulis memohon diberikan petunjuk serta pertolongan supaya skripsi penulis ini bisa bermanfaat tidak hanya bagi sivitas akademika tetapi juga pada masyarakat luas. Kata akhir dari penulis mohon maaf jika ada salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Alkalali M, Asad, *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Alya, Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, Bandung: Indahjaya Adipratama, 2009.
- Al- Syaibani, Omar Mohammad Al Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Amin, Ahmad, *Etika, Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.
- Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009.
- Arofah Haji, Arif. *Muatan Dakwah Dalam Novel Komik (NOMIK) Remaja "Catatan Harian Olin" Karya Ali Muakhir dan Dyotami*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, IAIN, 2004.
- Asy'arie, Musa, dalam diskusi publik "Peran Lembaga Penyiaran Televisi Dalam Mempromosikan Kehidupan Beragama yang Rasional dan Humanis", di PAU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 17 Mei 2011.
- Asy'arie, Musa, makalah *Tantangan dan peluang Dakwah di tengah Maraknya Korupsi*, 2012.
- Bagir, Haidar, Juli, 2011. <http://www.mizan.com>.
- Dahlan, Zaini, Azharuddin Sahil, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Dermawan, Andy, dkk (ed.), *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Engineer Ali, Asghar, *Islam dan Teologi Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

- Faizah, Umi. *Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY, 2009.
- Hardjana, Agus M, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007
- Kleden, Ignas, *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan*, Jakarta: Freedom Institute, 2004.
- Kris, Budiman, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011
- Kusumarini, Yusnita, Analisis Teks Dan Kode Interior Gereja Karya Tadao Ando “*Church of The Light*” dan “*Church on the Water*”. Dimensi Interior, Vol.4, No.1. Bandung: Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra 2006.
- Lincoln, Y, dan Guba, E., *Naturalistic Inquiry*, New York: Sage, 1985.
- Madjid, Nurcholish, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, Jakarta: Paramadina dan Tabloid Tekad, 1999.
- McCloud, Scout, *Understanding Comic*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001.
- Moeliono, Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Munawaroh, *Nama-Nama Islami bagi Putra-Putri Anda*, Jakarta: Setia Kawan, 2000.
- M, Agus, Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Nuryadin, A, *Nilai Nilai Akhlak Dalam Cerpen Anak Harian Kompas*, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Nur'aini, Farida, *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*, Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010.

- Piliang, Yasraf Amir, *Hipersemiotika*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Putra Sanjaya, Jefry, *Dalam Rangkuman Semiotika*, 2007.
- Rachmat, Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rusn Abidin, Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Saefurohman, Aef, *Komunikasi Dakwah Dalam Dunia Anak: Studi Atas Efek Majalah Taman Melati Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan KPI, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.
- Shahih bin Abdul Aziz bin Muhammad bin Alu Syeikh. *Al-Fatihah Ummul Al-Quran wa Sirr ash-Shalat; Tafsir wa Ta'ammulun*. Surakarta: Ziyad Books, 2008.
- Sudjiman, Panuti dan Zoest van, Aart, *Serba-Serbi Semiotika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Surachmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: AL-Ikhlash, 1983.
- Toha. Abdillah, <http://www.mizan.com>, 2011.
- Tuti Artha, Arwan, *Bahasa dalam Wacana Demokrasi dan Pers*, Yogyakarta: AK Group, 2002.
- Zoest van, Aart, *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.
- Zuhra, Farah, www.gaulislam.com, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novika Astriawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Purworejo, 26 November 1987
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
No. Hp : 081215546426
Alamat : Jl. Bruno KM 6 No 9 Rt. 3/Rw. I Bedono Karangduwur,
Kemiri, Purworejo.
E-mail : P_noph@rocketmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

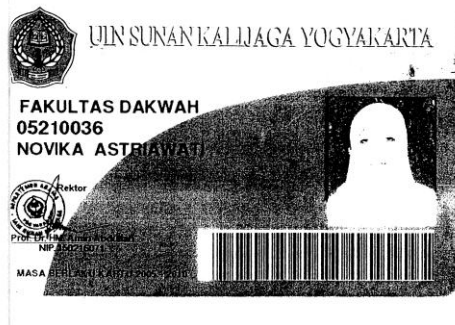
- 1993 – 1999 : SD Negeri 1 Karangduwur, Kemiri
- 1999 – 2002 : SLTP Negeri 16 Purworejo
- 2002 – 2005 : SMA Negeri 4 Purworejo
- 2005 – 2012 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam – S1
 - Fakultas : Dakwah

PENGALAMAN ORGANISASI

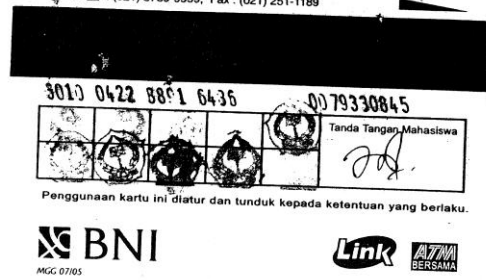
- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
 - Anggota

PENGALAMAN KERJA

- 27 Juli 2009 sampai sekarang, sebagai Tutor Kelompok Bermain Melati, Bedono Karangduwur, Kemiri, Purworejo.



BNI Call : (021) 5789-9999, Fax : (021) 251-1189





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Email : dakwah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA



05210036

TA : 2011/2012

PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

NOVIKA ASTRIAWATI

SMT : SEMESTER GENAP

Nama PA : HAMDAN DAULAY, Dr. M.Si, MA

Nama Matakuliah	SKS	Kls	No. Uji	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
Ipsi	6	A		MIN 12:10-17:10 R: 113	PANITIA,

MAHASISWA

SKS Ambil : 6 / 16

Yogyakarta, 21/02/2012

Dosen Pembimbing Akademik

NOVIKA ASTRIAWATI
M : 05210036

HAMDAN DAULAY, Dr. M.Si, MA
NIP : 1966209199403 1004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0978.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Novika Astriawati**
Date of Birth : **November 26, 1987**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **March 21, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	44
Total Score	403



Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكارتا
مركز اللغة والثقافة والدين



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0978.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم: Novika Astriawati:

تاريخ الميلاد : ٢٦ نوفمبر ١٩٨٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مارس ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

١٠.٨	فهم المسموع
١١.٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٨.٨	فهم المقروء
٣١	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحلاج صفحي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **NOVIKA ASTRIAWATI**

NIM : **05210036**

Fakultas : **Dakwah**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

**Diselenggarakan oleh PKS I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:**

27 Maret 2012



Di. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Sertifikat

Nomor : 236/Prakma KPI/2/2011

**PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM MEDIA ANGKATAN KE- 24
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2010/2011**



Panitia Pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **NOVIKA ASTRIAWATI**
NIM : **05210036**
Fakultas : **DAKWAH**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

telah melaksanakan PRAKTIKUM MEDIA Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 24 Semester Genap Tahun Akademik 2010/2011 di **RADIO KOTA PERAK** dan dinyatakan LULUS, dengan nilai **A-**

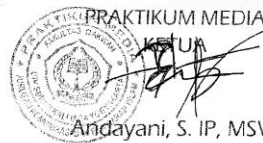
Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

MENGETAHUI



KETUA JURUSAN KPI

[Signature]
Evi Septiani Tavip Hayati, M. Si
NIP: 19640923 199203 2 001



PANITIA PELAKSANA
PRAKTIKUM MEDIA
KETUA

[Signature]
Andayani, S. IP, MSW
NIP: 19721016 199903 2 008

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bismillahirrahmanirrahim

Sertifikat

No. : UIN.02/L.2/PP.06/241/2009

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

N a m a	: Novika Astriawati
Tempat dan Tanggal Lahir	: Punworejo, 26 November 1987
Nomor Induk Mahasiswa	: 05210036
Fakultas	: Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2008/2009 (Angkatan ke-67) di :

Lokasi - Kelurahan	: Sosromenduran 8
Kecamatan	: Gedongtengen
Kota	: Yogyakarta
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2009 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,46 (A -).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 Oktober 2009



Ketua,


Drs. H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 19590105 198703 1 003